

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang ataupun pada manajemen, baik pihak yang memangku tanggung jawab pada karyawan, tata kelola, maupun pihak ketiga, yang dapat memungkinkan adanya kegiatan tipu muslihat yang dinilai dapat memberikan keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (IAPI, 2021). Pada dasarnya, kecurangan adalah serangkaian penyimpangan serta tindakan melawan hukum yang dapat dilakukan oleh internal dan bahkan eksternal perusahaan, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan namun memiliki potensi dapat merugikan perusahaan maupun perusahaan.

Kecurangan merupakan fenomena umum serta meliputi berbagai arti berupa bagaimana cerdiknya seseorang menerima keuntungan melalui penyajian yang tidak sesuai kenyataan data yang ada (Albrecht et al., 2011). Kecurangan juga terjadi karena keinginan untuk mencapai tujuan, persaingan tidak sehat, takut kehilangan pekerjaan, kolaborasi kriminal, dan tantangan dalam memenuhi target. Kecurangan pada laporan keuangan terjadi karena adanya salah saji yang secara disengaja dalam manipulasi pemakai laporan keuangan, contohnya perusahaan dapat melaporkan lebih tinggi dari data yang sebenarnya dari suatu aset atau sebaliknya (Utami, 2018). Manajemen laba merupakan tindakan manajer melakukan

manipulasi laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu, manajemen laba adalah salah satu tindakan kecil dari *Fraud*, Manajemen laba ada sebagai efek persoalan keagenan yang merupakan ketidakselarasan kepentingan antar manajer dan pemilik perusahaan yang disebabkan karena adanya asimetri informasi (Puspatrisnanti, 2014).

Contoh kasus kecurangan yang ada di Indonesia salah satunya kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang mana pada PT Garuda Indonesia ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan adanya *overstatement* terkait laba pada tahun 2018 yaitu sebesar US\$ 5 juta. Padahal pada tahun 2017 mengalami kerugian mencapai US\$ 213 juta. Pada laporan tersebut juga tidak terdapat tanda tangan dua komisaris perseroan yakni Dony Oskaria dan Chairal Tanjung. PT Garuda Indonesia turut dikatakan bersalah sesuai OJK melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. OJK memberikan sanksi berupa denda Rp 100 juta terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, adapun sanksi denda juga diberikan masing-masing sebesar Rp 100 juta pada keseluruhan anggota direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Selain kepada pihak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, OJK juga memberikan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama periode satu tahun pada Kasner Sirumapea sebagai Auditor yang memeriksa laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. OJK juga memberikan peringatan secara tertulis pada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan guna

melakukan perbaikan prosedur dan kebijakan pengendalian mutu pada pelanggaran Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 jo (Akbar, 2016).

Berdasarkan kasus di atas, audit seharusnya lebih mawas terhadap laporan keuangan dan sudah seharusnya memiliki kualitas yang jauh lebih baik sehingga dapat terbebas dari salah saji baik kesalahan penyajian yang disebabkan oleh murni kesalahan itu sendiri ataupun dari unsur kesengajaan. Pada kasus-kasus audit entitas, terkadang auditor internal maupun auditor eksternal kurang dapat mendeteksi adanya kecurangan di dalam laporan keuangan. Berbagai pihak dapat merasakan kerugian dari ketidakmampuan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan menurut teori *fraud diamond* yang harus diperhatikan auditor sebagai tindakan antisipasi antara lain pengaruh tekanan, adanya kesempatan, rasionalitas dan kemampuan individu (Wolfe & Hermason, 2004). Dalam komponen *fraud diamond* terdapat berbagai macam proksi, antara lain pada komponen tekanan terdapat proksi *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*, pada penelitian ini peneliti memilih proksi *external pressure* sebagai proksi dari komponen tekanan. Pada komponen kesempatan terdapat proksi *nature of industry* dan *ineffective of monitoring*, pada penelitian ini peneliti memilih proksi *nature of industry* sebagai proksi dari komponen kesempatan. Pada komponen rasionalisasi terdapat proksi pergantian auditor, opini auditor dan rasio total akrual per total asset (TATA), pada penelitian ini peneliti memilih proksi pergantian auditor sebagai proksi dari komponen rasionalisasi. Pada komponen kemampuan terdapat pergantian direksi dan peneliti memilih proksi pergantian direksi sebagai proksi dari komponen kemampuan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan *fraud score model* (F-Score) yang adalah model pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan dengan menggunakan teknik *scaled logistic probability* (Dechow et al., 2011). Model F-Score adalah pengembangan model Beneish M-Score yang dirancang eksklusif agar pengguna bisa mendapatkan nilai (score) secara langsung tanpa menggunakan indeks dalam perhitungannya.

Motivasi peneliti melakukan penelitian mengenai konsep kecurangan karena merasa prihatin beberapa waktu belakangan ini banyak perusahaan yang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan demi terlihat baik di mata investor. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena sektor manufaktur banyak perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga peneliti dapat memperoleh sampel penelitian yang banyak dan beragam. Seluruh perusahaan terutama sektor manufaktur sangat mengejar laba tinggi sehingga kerap kali terjadi perusahaan melakukan manajemen laba, contohnya bisa dengan cara mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi, mencatat penjualan fiktif, mengundurkan tanggal bukti pembayaran, dan mencatat persediaan fiktif. Hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan teori dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model *Fraud Diamond***”.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui model *fraud diamond* adalah suatu hal yang penting dalam melakukan pertimbangan untuk menghasilkan kualitas audit laporan keuangan perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap peluang tindakan kecurangan dalam laporan keuangan?
2. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap peluang tindakan kecurangan dalam laporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap peluang tindakan kecurangan dalam laporan keuangan?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap peluang tindakan kecurangan dalam laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *external pressure*, *nature of industry*, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap peluang tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

Secara spesifik, manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu:

1. Kontribusi Teori

Harapan penelitian kedepan dapat memberikan informasi mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan *fraud diamond* agar informasi ini dapat menjadi referensi, dan pelengkap informasi pada penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktik

Harapan penelitian kedepan dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan agar dapat mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan terutama yang terdapat dalam *fraud diamond*. Kecurangan mengakibatkan informasi berupa data laporan keuangan menjadi tidak akurat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi sehingga pengguna laporan keuangan dirugikan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun bertujuan mempermudah dan memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai *grand theory* yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan mengenai variabel penelitian, sampel dan populasi, jenis dan sumber daya, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISI

Menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dengan menitikberatkan pada hasil olahan data dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan, hasil pengolahan data, keterbatasan penelitian, dan saran.